

SEJARAH DAN KONSEP RELIGIUSITAS GERAKAN MASYARAKAT KESADARAN KRISHNA INTERNASIONAL

Oleh:

Satria Adhitama

Politeknik Keuangan Negara STAN
Jalan Bintaro Utama Sektor V, Kota Tangerang Selatan, Banten
satria.bc@pknstan.ac.id

Proses Review 24 Mei-10 Juni, Dinyatakan Lolos 11 Juni

Abstract

This research aims to dig deeper into the teachings of Hare Krishna or the International Society For Krishna Consciousness/ISKCON. This research uses a qualitative approach with data collection methods of literature study and in-depth interviews. ISKCON is a Vedic based religious movement founded outside of India to be precise the United States of America in the 1960s. The concept of Religiosity of the Hare Krishna Movement or ISKCON can be seen from the tattwa or philosophy of Hare Krishna teachings, namely Acintya Bedha-Abheda Tattwa which means different and the same thing at the same time, thus truth is beyond human reason. In addition, there are moral ethical teachings that are emphasized by the Hare Krishna group, namely the principles of dharma and adharm principles. There are also guidelines for Hare Krishna adherents to perform services to God, eight instructions to the Hare Krishna congregation known as Siksha Asthakam, various kinds of worship ceremonies and rituals, repeated and group chanting of the mahamantra, as well as the concept of religiosity for the Hare Krishna congregation as well this can be seen from how a congregation loves Sri Krishna (the Five Spiritual Loves for Krishna).

Keywords: *Hare Krishna, Hindu, India, ISKCON, Veda*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana ajaran Hare Krishna atau Gerakan Masyarakat Kesadaran Krishna Internasional (International Society For Krishna Consciousness/ISKCON). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data studi pustaka dan wawancara secara mendalam. ISKCON adalah gerakan keagamaan berbasis kitab suci Veda yang didirikan di luar India tepatnya Amerika Serikat pada tahun 1960-an. Konsep Religiusitas Gerakan Hare Krishna atau ISKCON dapat dilihat dari tattwa atau filsafat ajaran Hare Krishna yaitu *Acintya Bedha-Abheda Tattwa* yang bermakna beda dan sama pada saat yang sama, demikian kebenaran adalah melampaui akal manusia. Selain itu terdapat ajaran susila etika yang ditekankan oleh kelompok Hare Krishna yaitu prinsip-prinsip *dharma* dan prinsip-prinsip *adharm*.

Terdapat juga tuntunan bagi penganut Hare Krishna untuk melakukan pelayanan kepada Tuhan, delapan instruksi kepada jemaat Hare Krishna yang dikenal dengan *Siksha Asthakam*, berbagai macam upacara pemujaan serta ritual, pengucapan mahamantra yang dilakukan secara berulang dan beramai-ramai, serta konsep religiusitas jemaat Hare Krishna juga bisa dilihat dari bagaimana seorang jemaat mencintai Sri Krishna (Lima Rasa Cinta Rohani kepada Krishna).

Kata kunci: Hare Krishna, Hindu, India, ISKCON, Veda

I. PENDAHULUAN

Bali merupakan provinsi yang memiliki ciri khusus di mana masyarakatnya berpikiran terbuka terhadap tradisi, budaya, dan keyakinan yang berasal dari luar Bali. Hal ini yang mengakibatkan banyak perkumpulan atau paguyuban yang tumbuh berkembang di Pulau Bali. Perkumpulan atau paguyuban tersebut sering kali tidak sesuai dengan prinsip-prinsip dresta di Bali. Perkumpulan atau paguyuban tersebut disebut sebagai Sampradaya Non-Dresta. Sampradaya Non-Dresta adalah organisasi dan/atau perkumpulan di Pulau Bali yang melakoni ajaran, paham, dan praktik ritual yang tata pelaksanaannya tidak sesuai dengan adat, tradisi, seni, budaya, dan kearifan lokal dresta di Bali. Hal ini menimbulkan keresahan dari pihak Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Provinsi Bali dan Majelis Desa Adat (MDA) Provinsi Bali di mana dikhawatirkan ajaran tersebut mengancam dan membahayakan eksistensi adat, budaya, tradisi, dan agama Hindu Bali. Berdasarkan hal tersebut Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Provinsi Bali dan Majelis Desa Adat (MDA) Provinsi Bali menerbitkan Keputusan Bersama Nomor 106/PHDI-Bali/XII/2020, Nomor 07/SK/MDA-Prov Bali/XII/2020 tentang Pembatasan Kegiatan Pengembangan Ajaran Sampradaya Non-Dresta Bali di Bali.

Berdasarkan keputusan bersama tersebut Sampradaya Non-Dresta di Bali dilarang untuk menggunakan pura, wewidangan (wilayah), serta tempat atau fasilitas umum untuk berkegiatan. Oleh karena itu banyak sampradaya non-dresta di Bali yang kegiatannya menjadi lebih terbatas salah satunya adalah Hare Krishna atau Masyarakat Kesadaran Krishna Internasional

(International Society for Krishna Consciousness/ISKCON). Hare Krishna atau ISKCON dianggap aliran terlarang. Hal tersebut diungkapkan oleh Gayatri dalam lintasbali.com bahwa ISKCON atau Hare Krishna memiliki ideologi transnasional yang bisa mengancam keutuhan NKRI. Ideologi transnasional adalah paham atau pemikiran yang disebarkan secara lintas batas negara bersama identitas yang mewakilinya. Paham ini dipersepsikan dalam bentuk neoliberalisme dan fundamentalisme agama. Dalam ajaran ISKCON adalah suatu kebebasan untuk memiliki nama Tuhan yang berbeda-beda.

Terkait ISKCON yang dinilai sebagai organisasi yang dianggap tidak sesuai dengan Hindu Bali, Kejaksaan Agung Republik Indonesia telah mengeluarkan keputusan KEP-107/J.A/5/1984 tentang Larangan Peredaran Barang-barang Cetakan yang Memuat Ajaran Kepercayaan Hare Krishna di Seluruh Indonesia. ISKCON dianggap sebagai organisasi yang tidak memenuhi asas pengayoman, asas kemanusiaan, asas kebangsaan, asas kekeluargaan, asas kesetaraan, dan asas Bhineka tunggal Ika. Namun ISKCON telah membuat klarifikasi sesuai yang ditulis oleh Kumparan.com (2020) bahwa sebagai organisasi di bawah PHDI, ISKCON akan mengikuti arahan PHDI dan akan bersama dengan PHDI beserta komponen Hindu lainnya dalam melakukan pembinaan kepada umat Hindu termasuk Hare Krishna. Selain itu ISKCON juga menyatakan bahwa umat Hare Krishna tetap mengikuti adat istiadat setempat. Walaupun klarifikasi sudah dikeluarkan oleh pihak ISKCON, namun penolakan tetap terjadi terhadap Hare Krishna khususnya di kalangan umat Hindu di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana ajaran Hare Krishna.

II. METODE PENELITIAN

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme di mana paradigma ini lebih mewakili cara pandang atau sudut pandang peneliti untuk menjelaskan kerangka sosial yang terbentuk dalam pola pikir individu maupun kelompok yang berdasar pada akal sehat tentang bagaimana subjek penelitian memberi makna pada suatu peristiwa dalam hidupnya (Poerwandari, 2007). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan ini peneliti mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Alasan utama peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti ingin melihat bagaimana konsep spiritual kelompok Hare Krishna atau International Society for Krishna Consciousness. Penelitian ini bersifat deskriptif di mana peneliti berusaha menggambarkan atau menjelaskan sedetil mungkin tentang suatu fenomena berdasarkan data yang dimiliki. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilakukan kepada salah satu pemuka agama dari Hare Krishna yaitu Bapak Halfian atau Hayasirsha Dasa. Proses analisis dilakukan dengan proses hermeneutik dilakukan dengan cara membandingkan antara data yang diperoleh dengan kerangka pemikiran atau acuan konsep, yang digambarkan ulang dengan data empiris.

III. PEMBAHASAN

Sejarah International Society for Krishna Consciousness/ISKCON

Masyarakat Kesadaran Krishna Internasional atau International Society for Krishna Consciousness (ISKCON) adalah cabang monoteistik dari tradisi Gaudiya Waisnawa dalam Hindu (kepercayaan yang berasal dari tanah Hindustan) yang diajarkan kembali oleh Sri Krishna yang dipercaya lima ribu tahun lalu ketika menjadi titisan Tuhan Yang Maha Esa yang turun ke bumi dan menyampaikan serta menyebarkan Bhagavad Gita. ISKCON mengikuti ajaran Krishna sesuai dengan apa yang tercantum dalam

kitab Veda, Bhagavad Gita, dan Srimad-Bhagavatam (Bhagavata Purana). ISKCON mencoba menghidupkan kembali hubungan cinta antara manusia dan Tuhan.

ISKCON mempercayai bahwa lima abad yang lalu, Krishna turun ke bumi sebagai Sri Chaitanya Mahaprabhu dalam wujud sebagai penyembah-Nya. Sri Krishna turun ke bumi memiliki tujuan untuk mendirikan gerakan secara beramai-ramai untuk melafalkan, mengucapkan, dan menyanyikan nama suci Tuhan, Sankirtana, sebagai praktik spiritual termudah dan paling luhur. Sri Chaitanya Mahaprabhu mempopulerkan pengucapan mahamantra, yang terdiri dari nama suci Tuhan: Hare Krishna, Hare Krishna, Krishna Krishna, Hare Hare; Hare Rama, Hare Rama, Rama Rama, Hare Hare.

Pada tahun 1965, Bhaktivedanta Swami Prabhupada (1896-1977) meninggalkan tanah suci Vrindavan, India, untuk menyebarkan pesan Sri Krishna di Amerika Serikat. Prabhupada tiba di Boston dengan kapal barang, membawa uang seadanya dan sejumlah buku tentang Krishna. Untuk tahun pertama Prabhupada berjuang sendirian dan melakukan ceramah di studio yoga, YMCA, dan seniman Lofts Bohemian. Prabhupada sementara tinggal di rumah-rumah para simpatisan. Prabhupada selalu mengucapkan nama suci Krishna di taman dan di tempat-tempat umum lainnya. Akhirnya beberapa orang mulai berminat dan bergabung dengan Prabhupada.

Pada 1966 Srila Prabhupada berpindah ke New York City, di bagian daerah miskin di Timur Manhattan Lower, dan mulai memberikan kelas mingguan reguler Bhagavad Gita, bersama dengan pengucapan nama suci secara publik, kirtan, di Tompkins Square Park. Pada tahun yang sama, Prabhupada membentuk ISKCON di New York City. Tujuan rohani pembentukan ISKCON adalah untuk memeriksa ketidakseimbangan nilai-nilai di dunia dan pekerjaan/aktivitas untuk persatuan dan perdamaian yang nyata. Sampai dengan tahun 1968, pengikut ISKCON semakin tumbuh dan berkembang. Prabhupada membuka kuil ISKCON di New York, Los Angeles, San Francisco, Seattle, Montreal, dan Santa Fe, New Mexico. Pada tahun 1967, Rathayatra pertama kali dilaksanakan di luar India di San Francisco. Rathayatra merupakan salah satu festival ke-

agamaan tahunan tertua dan terbesar di dunia, dilakukan setiap tahun di kota suci Jagannatha Puri di pantai timur India. Dalam perayaan tersebut diarak Arca wujud Krishna melewati jalan, disertai dengan nyanyian meriah pengucapan nama suci-Nya. Festival ini diselenggarakan oleh anggota ISKCON di seluruh dunia.

Tahun 1969 sampai 1973, ISKCON melebarkan sayap ke luar Amerika Serikat dengan dibukanya kuil di Eropa, Kanada, Amerika Selatan, Meksiko, Afrika, dan India. Pada tahun 1970, Governing Body Commission, Body managerial ISKCON, didirikan untuk mengawasi pertumbuhan anggota ISKCON. Dari tahun 1970 sampai 1977, ISKCON membangun pusat-pusat utama di tempat suci suci Mayapur dan Vrindavana, India, dan sebuah kuil besar di Mumbai. Pada tahun 1972, Srila Prabhupada mendirikan penerbitan Bhaktivedanta Book Trust (BBT), sekarang menjadi penerbit terkemuka di dunia buku-buku tentang kesadaran Krishna, atau bhakti-yoga. Krishna.com adalah proyek website BBT tersebut. Dari tahun 1966 sampai dengan tahun 1977, Srila Prabhupada menuliskan banyak buku baik ulasan tentang Bhagavad Gita, Upanishad, sastra-sastra Veda, sastra-sastra bhakti lainnya. Srila Prabhupada menerjemahkan lebih dari 40 volume literatur agung klasik sadar Krishna dari bahasa Sansekerta ke dalam bahasa Inggris. Buku-buku ini termasuk Bhagavad Gita dan Srimad-Bhagavatam (Bhagavata Purana). Buku-buku terbitan BBT telah diterbitkan berpuluh-puluh kali dalam lebih dari 50 bahasa, dengan beberapa juta eksemplar terjual, dan didistribusikan ke seluruh dunia.

Pada tahun 1973, Institut Bhaktivedanta dibentuk untuk mempromosikan ajaran Veda dalam situasi ilmiah. Pada tahun yang sama, Srila Prabhupada berkunjung ke Jakarta dan mengunjungi Pura Aditya Jaya Rawamangun. Tahun 1979 dibentuknya Yayasan Kesadaran Krishna Indonesia oleh Gaura Mandala Bhumi Dasa. Hare Krishna menyebar sampai ke Bali dan berkembang pesat hingga sekarang. Sejak 1974, Food for Life ISKCON telah menjalankan program bebas - karma yaitu makanan vegetarian gratis bantuan di daerah bencana dan kota-kota di seluruh dunia.

Pada bulan November 1977, Srila Prabhupada meninggal dunia dan pada saat itu, ISKCON

telah mendirikan lebih dari 108 kuil, pusat, komunitas sekolah pertanian, dengan lebih dari 10.000 anggota. Pada 1991, lebih dari satu juta salinan Srila Prabhupada Bhagavad Gita menurut aslinya telah dijual di Uni Soviet. Saat ini ISKCON telah memiliki sekitar 500 pusat di seluruh dunia, dengan jumlah anggota ratusan ribu yang tersebar di seluruh dunia. Karena para anggota ISKCON mengucapkan nama suci Krishna yang memiliki 16 suku kata, sebutan Hare Krishna lebih dominan dan sangat baik untuk menyucikan pikiran dan perkataan sehingga nama ISKCON yang beraliran Hindu Vaisnava adalah Hare Krishna. Hare Krishna bukanlah suatu ajaran baru karena sudah berkembang pada masa lampau, non-sectarian dan bersifat universal karena mengajarkan menegakkan kembali hubungan cinta kasih manusia kepada Tuhan (Krishna).

Perguruan Bhakti Yoga

Hare Krishna/ISKCON adalah garis perguruan (*sampradaya*) dari tradisi rohani Veda Vaisnava yakni Brahma Madhva Gaudya Sampradaya yang dicetuskan oleh Dewa Brahma kemudian kepada Rsi Vyasa hingga diwariskan oleh Madhva Acharya sampai Isvara Puri dan Chaitanya Mahaprabhu (Avatara/reinkarnasi dari Krishna sendiri) hingga diteruskan oleh Srila Bhaktisiddhanta Saraswati dan Srila Prabhupada. Disebut Gaudya karena Sri Chaitanya Mahaprabhu muncul di Bengal, di distrik Gaudadesa.

Hare Krishna lebih mengutamakan ajaran Bhakti Yoga yakni jalan devosi melalui hubungan cinta kasih rohani penyembah dengan Krishna. Hare Krishna mengutamakan mengucapkan nama suci Krishna sebagai aktivitas yang utama. Dalam Bhagavad Gita Sri Krishna mengatakan bahwa *yajnanam japo yajno'smi* yang berarti "di antara semua kurban suci/ritual Aku adalah Japa/pengucapan nama suci".

Departemen dalam Organisasi ISKCON

Dalam menjalankan visi dan misi Gerakan Hare Krishna atau ISKCON, terdapat beberapa departemen yang mendukung terwujudnya visi misi tersebut yaitu:

1. Departemen Pendidikan yang berfungsi untuk penyampaian pengetahuan kesada-

- ran Krishna ataupun pengetahuan yang terkait melalui cara-cara tradisional (guru-kula, pemujaan arca, dan lain-lain), kursus-kursus ISKCON (kursus Siswa ISKCON, Bhakti-sastri, dan lain-lain), dan formal (sekolah).
2. Departemen Kebudayaan yang berfungsi untuk memfasilitasi pelestarian dan pengembangan seni dan budaya, terutama budaya Nusantara dan kearifan lokal yang berlandaskan nilai-nilai spiritual.
 3. Departemen Komunikasi yang berfungsi untuk memfasilitasi komunikasi internal di dalam perkumpulan, antara perkumpulan dengan komunitas ISKCON di luar negeri dan komunikasi antara perkumpulan dengan pihak-pihak di luar perkumpulan.
 4. Departemen Sosial yang berfungsi memfasilitasi upaya-upaya pelayanan sosial yang bernafaskan spiritual kepada masyarakat umum seperti pelayanan kesehatan, pembagian makanan vegetarian sehat secara cuma-cuma (food for life) kepada yang membutuhkan, dan pelayanan sosial lainnya.
 5. Departemen Sadhu-Sanga yang berfungsi untuk memfasilitasi peningkatan inetraksi antaranggota melalui penguatan keluarga, komunitas-komunitas penyembah (bhakti-vriksa), dan inisiatif pemuda.
 6. Departemen Pertanian yang berfungsi untuk memfasilitasi upaya-upaya perlindungan sapi dan peningkatan kesejahteraan anggota melalui usaha-usaha pertanian yang berlandaskan Pustaka Suci Veda dan konsep Tri Hita Karana.
 7. Departemen Sankirtan yang berfungsi untuk memfasilitasi kegiatan Harinam Sankirtan Mahayadnya (pengucapan nama suci Tuhan secara beramai-ramai) dan penyebarluasan literatur spiritual.

Sumber Kebenaran Ajaran Hare Krishna

Semua Veda merupakan sumber kebenaran dari garis perguruan Hare Krishna. Ulasan, tulisan, dan komentar para Vaisnava acharya juga menjadi pedoman untuk melaksanakan aktivitas rohani. Bhagavad Gita yang berisi wejangan Krishna yang merupakan pemikiran Krish-

na adalah sumber kebenaran dari ajaran Hare Krishna. Srimad Bhagavatam/Bhagavata Purana merukan aktivitas rohani Krishna dan Sri Chaitanya Caritamrta adalah kisah rohani, sedangkan Sri Chaitanya Mahaprabu adalah rasa dari Krishna. Di kitab ini dikisahkan bagaimana Tuhan sendiri ingin merasakan rasa cinta rohani sendiri para penyembah-penyembah-Nya.

Krishna

Dalam Srimad Bhagavatam dijelaskan bahwa kebenaran mutlak memiliki tiga aspek untuk diketahui yakni Brahman (aspek impersonal), Paramatman (berada di hati setiap makhluk), dan Bhagavan (memiliki semua potensi). Krishna mencakup ketiga aspek ini di mana Krishna merupakan Brahman, Paramatman, dan Bhagavan.

Berdasarkan cerita sejarah, Krishna adalah Tuhan yang turun ke dunia untuk membinasakan kejahatan, menegakkan kembali Dharma, melindungi dan memberikan berkah kepada semua penyembah-Nya. Dalam kisah Mahabharata, Krishna mengambil beberapa peran di antaranya sebagai anak penggembala sapi, raja Dwaraka, diplomat, pelindung, kusir kereta Arjuna, sahabat, dan sebagai Tuhan.

Krishna adalah objek cinta kasih, pemujaan, yajna/kurban suci, kebahagiaan, kebenaran, dan sumber keberadaan dunia material dan dunia rohani. Tubuh rohani Krishna berwarna biru langit yang ditutupi awan mendung, mengenakan dothi/kain kuning emas, memegang seruling, bulu merak, memiliki rambut putih di dadanya sebagai tanda Srivatsa (tempat kediaman dewi Sri), dan Tilak U di keningnya.

Krishna memiliki banyak ekspansi, baik yang langsung (Swamsa) dan tidak langsung (Vibhinamsa). Swamsa seperti Avatara-avatara Vishnu, sedangkan Vibhinamsa adalah sang jiwa yang diberikan kedudukan sebagai pembantu dari Tuhan, seperti halnya kementrian dalam sebuah pemerintahan seperti dewa dan manusia. Krishna dan Radha beserta semua rekan-rekan rohani Krishna juga bersama jiwa-jiwa yang sudah mencapai pembebasan berada di dunia rohani.

Tattwa-Filsafat

Menurut Hare Krishna, dengan mengem-

bangkan ilmu spiritual sejati secara tulus, manusia dapat terbebas dari kecemasan dan mencapai kondisi kesadaran yang murni, tanpa akhir, dan bahagia dalam kehidupan ini. Manusia tidak hanya terdiri dari tubuh, akan tetapi juga terdiri *atman* yang kekal, jiwa roh, bagian dari energi Tuhan (Krishna). Karena itu, semua manusia adalah saudara, dan Krishna pada akhirnya adalah ayah/bapak dari seluruh umat manusia yang sama. Hare Krishna juga mempercayai adanya proses transmigrasi jiwa (reinkarnasi).

Dalam ajaran Hare Krishna, Krishna adalah zat Yang Mahaabadi, Maha Mengetahui, Mahakuasa, Maha Menarik, dan ada di mana-mana. Krishna adalah ayah pemberi benih dari semua makhluk hidup, dan Dia adalah energi yang menopang seluruh ciptaan kosmik.

Menurut Hare Krishna, kebenaran mutlak terkandung dalam Kitab Veda yang merupakan kitab suci tertua di dunia. Inti dari Veda ditemukan dalam Bhagavad-Gita yang merupakan catatan literal dari kata-kata atau ucapan dari Sri Krishna. Seseorang dapat mempelajari pengetahuan Veda dari seorang guru spiritual sejati di mana guru tersebut adalah orang yang tidak memiliki motif egois dan pikirannya hanya tertuju pada Krishna. Salah satu ciri orang yang mempelajari pengetahuan Veda di antaranya sebelum makan, seseorang mempersembahkan kepada Tuhan (Krishna) makanan yang hendak dimakan. Para pengikut Hare Krishna percaya bahwa Krishna adalah makanan yang menopang semua manusia; kemudian Krishna menjadi persembahan dan memurnikan persembahan. Seseorang melakukan semua tindakan sebagai persembahan kepada Krishna dan tidak melakukan apa pun untuk kepuasan inderanya sendiri.

Sarana yang direkomendasikan untuk mencapai tahap dewasa cinta Tuhan di zaman Kali saat ini, adalah dengan menyebut nama-nama suci Tuhan. Metode termudah bagi kebanyakan orang adalah dengan mengucapkan mantra *Hare Krishna: Hare Krishna Hare Krishna Krishna Hare Hare Hare Rama Hare Rama Rama Rama Hare Hare*. Filsafat ajaran Hare Krishna adalah *Acintya Bedha-Abheda tattwa* yang bermakna beda dan sama pada saat yang sama, demikian kebenaran adalah melampaui akal ma-

nusia.

Susila Etika

Terdapat ajaran susila etika yang ditekankan oleh kelompok Hare Krishna yaitu prinsip-prinsip dharma dan prinsip-prinsip adharma. Prinsip dharma adalah prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan oleh para pengikut Hare Krishna, sedangkan prinsip adharma adalah prinsip-prinsip yang harus dihindari oleh para pengikut Hare Krishna. Prinsip dharma terdiri dari *satyam* (kejujuran), *saucam* (kesucian), *tapasya* (kesederhanaan), dan *daya* (kasih sayang). Sedangkan prinsip adharma terdiri dari *anrta* (berbohong), *vigrahaih* (suka bertengkar), *asantosah* (ketidakpuasan), dan *himsa* (tindak kekerasan).

Selain prinsip dharma dan adharma, terdapat tuntunan bagi penganut Hare Krishna untuk melakukan pelayanan kepada Tuhan berdasarkan Srimad Bhagavatam-7.5.23-24 yaitu:

1. *Sravanam*

Menurut Wiana dalam Hindu (2019), secara etimologi kata *śravaṇam* berasal dari kata *sru* dan *nam*. *Sru* berarti mendengar dan *nam* berarti memuja. Jadi *śravaṇam* berarti berbakti atau melayani Tuhan dengan jalan mendengar cerita-cerita suci keagamaan dan mendengarkan pembacaan mantra-mantra suci Weda. Diharapkan para penganut Hare Krishna selalu mendengarkan cerita suci atau mantra suci keagamaan.

2. *Kirtanam*

Menurut Wiana dalam Hindu (2019), *kīrtanam* berarti menghafal dengan cara menyanyikan kidung atau lagu suci keagamaan. Kidung atau lagu suci berisi pujian terhadap sifat Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Agung serta mengulang-ulang nama agung Tuhan. Dengan terus mengulang penyebutan nama agung Tuhan, diharapkan akan tercipta getaran-getaran suci yang dapat membangkitkan kekuatan Tuhan dalam diri setiap makhluk yang dikenal dengan nama *atman*. Dengan begitu para penganut Hare Krishna diharapkan dapat selalu menyanyikan kidung suci keagamaan dan mengulang penyebutan nama agung Tuhan.

3. *Smaranam*
Menurut Wiana dalam Hindu (2019), kata *smaranam* berasal dari Bahasa Sansekerta yang berasal dari kata *smrt* yang berarti mengingat. Smaranam berarti umat Hare Krishna diharapkan selalu mengingat Tuhan di setiap tindakannya.
4. *Padasevanam*
Menurut Wiana dalam Hindu (2019), *padasevanam* berasal dari kata *pada* yang berarti kaki, *seva* yang berarti mengabdikan atau melayani, dan *nam* berarti memuja. Jadi *padasevanam* berarti umat Hare Krishna harus selalu berbakti kepada Tuhan dengan mengabdikan pada *padma* kakinya. Padasevanam juga berarti melayani bunga teratai tempat di mana kaki Tuhan berpijak. Bakti dengan padasevanam berarti memuja atau melayani Tuhan dengan cara bersujud. *Padasevanam* juga dapat berarti memuja Tuhan dengan cara menghormati dan melaksanakan ajaran orang suci seperti pendeta. Selain itu penganut Hare Krishna juga diharapkan dapat membantu, memberikan pelayanan, memberikan dana punia, untuk kesejahteraan hidup orang suci, sehingga para orang suci dapat mengemban tugas untuk keselamatan umat manusia dan seisi alam semesta ini.
5. *Arcanam*
Arcanam berarti berbakti kepada Tuhan melalui simbol-simbol Ketuhanan misalnya menghormati dan menjaga kesucian arca atau pratima Krishna sebagai lambang/symbol perwujudan Tuhan. Melalui simbol atau arca, manusia akan lebih dekat dengan Tuhan dan manifestasi-Nya. Selain itu dengan mempersembahkan sesaji juga merupakan bentuk bakti melalui *arcanam*.
6. *Vandanam*
Menurut Wiana dalam Hindu (2019), *vandanam* merupakan suatu bentuk bakti yang dilakukan dengan cara membaca cerita suci keagamaan, sloka-sloka, serta mantra-mantra dari kitab suci Weda dan Śāstra. Kata *vandanam* artinya memuja. Cerita-cerita suci keagamaan ini dibaca dengan penuh keikhlasan untuk mengikuti jalan cerita dan ayat-ayat suci tersebut. Banyak cerita-cerita keagamaan yang ditampilkan secara mitologis.
7. *Dasyam*
Menurut Sin (2018), *Dasyam* adalah bhakti dengan cara mengabdikan, melayani, dan memberi cinta kasih dengan tulus ikhlas kepada Tuhan. Selain itu *dasyam* juga dapat berarti berserah atau berpasrah diri kepada Tuhan untuk memohon keselamatan. *Dahsyam* berarti menganggap pujaannya sebagai tamu atau majikan yang senantiasa dilayani. Setiap manusia harus meyakini bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan dan manusia juga harus menyadari bahwa Tuhan adalah Sang Pencipta yang harus dilayani dan disembah.
8. *Sakhyam* atau *Sukhyanam*
Sakhyam atau *Sukhyanam* berarti umat manusia memperlakukan Tuhan sebagai sahabat dan keluarga, dengan demikian Tuhan tidak dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan sehingga akan timbul rasa hormat dan bakti yang semakin besar. Selain itu di benak umat manusia juga akan muncul rasa senang dan rasa memiliki Tuhan, oleh karena itu manusia akan senantiasa memuja keagungan dan kemurahan Tuhan. Dengan menganggap Tuhan sebagai teman atau sahabat, manusia akan merasa lebih dekat dan ada dalam kehidupan keseharian manusia. *Sakhyam* atau *Sukhyanam* adalah bhakti dengan jalan kasih persahabatan, mentaati hukum, dan tidak merusak sistem hukum. Baik arah gerak vertikal dan horizontal, baik dalam kehidupan material dan spiritual (jasmani dan rohani) masyarakat manusia agar selalu berusaha melatih diri untuk tidak merusak sistem hukum, dan selalu di jalan kasih persahabatan.
9. *Atma Nivedanam*
Sevanam atau *Atmanividanam* adalah bakti dengan jalan berunding dan penyerahan diri secara tulus ikhlas kepada Tuhan. Arah gerak vertikal dan horizontal dari bhakti ini masyarakat kita selalu berpasrah diri dengan kesadaran dan keyakinan yang mantap untuk selalu berjalan di jalan Tuhan, berunding dan penyerahan diri

secara tulus ikhlas kepada Tuhan, sesama dan lingkungan hidupnya atau kepada ibu pertiwi, baik dalam kehidupan duniawi (nyata) maupun kehidupan sunya (niskala). Iklim saling bakti Atmanivedanam ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat manusia baik dalam kehidupan sosial dan kehidupan spiritualnya (Mudana dan Nguhrah Dwaja, 2015: 237).

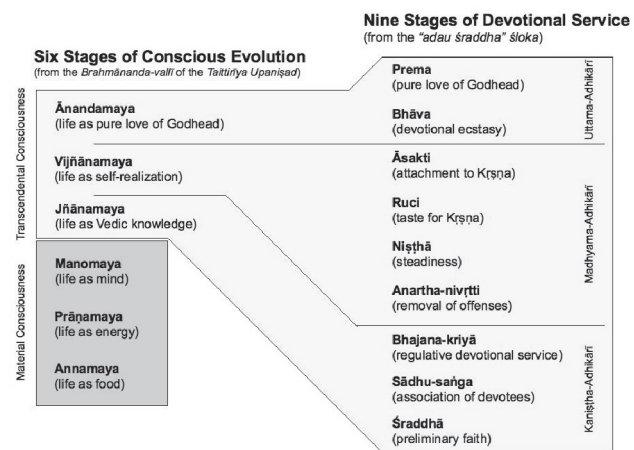
Atmanivedanam yang artinya bakti dengan kepasrahan total kepada Tuhan. Jalan Atmanivedanam merupakan tahapan yang paling sulit untuk diaplikasikan karena kuatnya ikatan material yang mengikat pada diri manusia. Bakti ini dimulai dengan mempersembahkan apapun yang dimiliki dan inikmati manusia semata-mata hanya untuk Tuhan termasuk kebahagiaan dan penderitaan.

Lapisan Tubuh Spiritual dan Lapisan Pelayanan Bhakti

Menurut Hare Krishna yang diambil dari kitab Upanisad, tubuh fisik manusia diliputi oleh lapisan spiritual yang mendorong manusia untuk melakukan pelayanan bakti. Lapisan spiritual yang paling dasar manusia dikenal dengan nama kesadaran material yang terdiri dari *annamaya* yang berarti lapisan yang terbentuk oleh zat makanan (*life as food*), *pranamaya* yang berarti lapisan energi atau nafas (*life as energy*), dan *manomaya* yang berarti lapisan pikiran (*life as mind*). Setelah terpenuhinya kesadaran material, manusia akan memasuki kesadaran spiritual atau transendence yang terdiri *jnanamaya* yang merupakan lapisan yang terbentuk dari pengetahuan akan Veda (*life as Vedic knowledge*), *vijnanamaya* yang berarti lapisan yang terbentuk dari kesadaran akan diri sejati (*life as self-realization*), dan terakhir adalah *anandamaya* atau lapisan paling dalam yang paling dekat dengan diri sejati atau lapisan akan cinta sejati akan ketuhanan (*life as pure love as Godhead*).

Kesadaran spiritual atau transendence akan menghasilkan tindakan pelayanan bakti manusia kepada Tuhan di mana *jnanamaya* (*life as Vedic knowledge*) akan menghasilkan keyakinan atau *sraddha* (*preliminary faith*), perkumpulan jemaat atau *sadhu-sanga* (*association of devotees*), dan aturan-aturan pelayanan atau

bhajana-kriya (*regulative devotional service*). *Vijnanamaya* (*life as self-realization*) akan menciptakan pelepasan kemelekatan atau *anartha nivrtti* (*removal of offenses*), kemantapan diri atau *nistha* (*steadiness*), rasa untuk Krishna atau *ruci* (*taste for Krishna*), dan mencintai Krishna atau *asakti* (*attachment for Krishna*). Terakhir *anandamaya* (*life as pure love as Godhead*) akan menciptakan kebutuhan akan pengabdian atau *bhava* (*devotional ecstasy*) dan cinta sejati untuk Tuhan atau *prema* (*pure love of Godhead*).



Delapan Instruksi dari Sri Chaitanya

Terdapat 8 instruksi kepada jemaat Hare Krishna yang dikenal dengan *Siksha Asthakam* yaitu:

1. Segala pujian kepada Sri Krishna Sankirtana, yang membersihkan segala debu yang telah menumpuk didalam hati kita selama bertahun-tahun dan memadamkan api kehidupan yang terikat, yaitu kelahiran dan kematian yang dialami berulang kali. Gerakan sankirtana adalah berkat yang paling utama bagi manusia pada umumnya, sebab Sankirtana memancarkan sinar bulan karunia. Sankirtana adalah nyawa segala pengetahuan rohani, Sankirtana memperluas lautan kebahagiaan rohani dan memungkinkan manusia dapat merasakan sepenuhnya manisnya minuman kekekalan yang selalu kita idam-idamkan.
2. O Tuhan Yang Maha Kuasa, satu-satunya Nama Suci Tuhan yang dapat memberikan segala berkah kepada semua makhluk hidup. Karena itu, Tuhan mempunyai berjuta-

- juta nama misalnya Krishna dan Govinda. Tuhan telah memberi segala tenaga rohani Tuhan ke dalam nama-nama suci itu. Tidak ada aturan yang ketat untuk memuji nama-nama suci tersebut. O Tuhan Yang Maha Kuasa, oleh karena kemurahan hati Tuhan memungkinkan manusia mudah mendekati Tuhan melalui nama-nama Suci-Nya. Tetapi nasib hamba malang sekali sehingga hamba tidak tertarik dengan nama-nama suci itu.
3. Hendaknya seseorang memuji nama Suci Tuhan dengan sikap rendah hati, dengan menganggap dirinya lebih rendah daripada rumput di jalanan, dan lebih toleransi dari sebatang pohon, bebas dari segala kemahsyuran yang palsu dan bersedia memberi segala hormat kepada orang lain. Dengan sikap seperti itulah seseorang dapat memuji nama suci Tuhan senantiasa.
 4. O Tuhan Yang Maha Kuasa, hamba tidak ingin mengumpulkan kekayaan menikmati bersama wanita-wanita cantik ataupun memimpin sejumlah pengikut, yang hamba inginkan adalah kesempatan untuk melakukan bhakti yang tiada sebabnya kepada-Mu dalam setiap penjelmaan hamba.
 5. O putra Maharaja Nanda; Krishna. Diriku adalah hamba-Mu yang kekal, namun entah bagaimana hamba sudah jatuh kedalam lautan kelahiran dan kematian, mohon mengangkat diri hamba dari lautan kematian tersebut dan meletakkan diri hamba sebagai salah satu atom-atom pada kaki padma-Mu.
 6. O Tuhan Yang Maha Kuasa, kapankah mata hamba akan dihiasi dengan air mata cinta bhakti yang mengalir senantiasa bilamana hamba mengucapkan Nama Suci Tuhan? Kapankah suara hamba tersendat-sendat dan kapankah bulu roma hamba akan merinding bila hamba mengucapkan Nama Suci-Mu.
 7. O Govinda, hamba merasa begitu rindu kepada Anda sehingga hamba menganggap sesaat adalah seperti dua belas tahun atau lebih. Air mata mengalir dari mata hamba bagaikan hujan lebat dan hamba merasa dunia ini kosong karena Anda tidak hadir

di sini.

8. Hamba hanya mengenal Krishna sebagai Tuhan dan hamba tetap mengakui Beliau sebagai Tuhan walaupun Beliau memperlakukan diri hamba secara kasar dalam pelukan-Nya ataupun menyebabkan hamba patah hati karena tidak hadir dihadapan hamba. Sebab Engkau selalu tetap sebagai Tuhan Yang Maha Esa yang hamba sembah tanpa tuntutan ataupun syarat.

Upacara Pemujaan dan Ritual

Terdapat beberapa kegiatan ibadah dalam Hare Krishna yang terdiri dari *Arathi Puja* yang dibagi menjadi 3 waktu yaitu pada pagi hari (*mangala arathi*), siang hari (*Madhyama arathi*), dan malam hari (*Sandhya Arathi*). Selain *Arathi Puja*, upacara pemujaan lain adalah *Guru Puja* yaitu pemujaan kepada guru kerohanian dan Jagat Guru Srila Prabhupada. Selain itu, terdapat juga *Agni Hotra* yaitu pemujaan kepada Tuhan dengan mempersembahkan aneka biji-bijian ke dalam api suci dan *Archanam* yaitu pemujaan kepada arca Tuhan termasuk *Abhisekha* yaitu memandikan arca Krishna dan rekan-rekan-Nya. Hare Krishna juga mengenal ritual *Hari-nam Sankirtanam* yaitu mengucapkan nama suci Krishna beramai-ramai dari tempat satu ke tempat lain. Upacara *Diksha* adalah upacara inisiasi bagi seseorang yang ingin menyerahkan diri sepenuhnya kepada Guru dan Krishna. Selain upacara-upacara tersebut, terdapat juga upacara terkait fase kehidupan manusia seperti *Yajna Samskara* yaitu ritual keselamatan yang dilakukan dari ibu mengandung bulan, upacara kelahiran, menerima pengetahuan, pernikahan hingga kematian seseorang.

Mahamantra Hare Krishna

Salah satu bhakti Gerakan Hare Krishna adalah pengucapan nama suci Tuhan dan mantra secara berulang-ulang. Menurut Srimad-Bhagavatam 12.3.51, sifat baik manusia saat ini adalah ketika mahamantra Hare Krishna.

*Kaler dosa-nidhe rajann
asti hy eko mahan gunah
kirtanad eva krsnasya
mukta-sangah param vrajet*

Wahai Raja, walaupun kehidupan pada Kali-yuga ibarat lautan yang penuh dengan dosa, masih terkandung satu sifat baik di dalamnya yaitu: Cukup dengan mengucapkan *maha-mantra* Hare Krishna, seseorang dapat melepaskan dirinya dari jebakan ikatan material yang menyengsarakan dan naik ke tingkatan kehidupan spiritual. (*Srimad-Bhagavatam* 12.3.51)

*krte yad dhyayato visnum
tretayam yajato makhaih
dvapare paricaryayam
kalau tad dhari-kirtanat*

Hasil apa pun yang dicapai pada Satya-yuga melalui meditasi kepada Visnu, pada Treta-yuga dengan cara melaksanakan korban-korban suci, dan pada Dvapara-yuga dengan cara melayani kaki-padma Tuhan, dapat dicapai pada Kali-yuga hanya dengan mengucapkan *maha-mantra* Hare Krishna. (*Srimad-Bhagavatam* 12.3.52)

Terdapat banyak mantra yang bisa ditemukan dalam Kitab Suci Veda di antaranya Mantra Gayatri, yang sudah sangat dikenal masyarakat. Akan tetapi, Sastra *Veda* yang sama menyebutkan satu *mantra* sebagai mahamantra (*mantra* tertinggi), begitu juga dengan Kitab Kalisantarana Upanisad (bagian dari Yajur Veda), sloka 5, menjelaskan, “Enambelas kata ini—Hare Krishna, Hare Krishna, Krishna Krishna, Hare Hare, Hare Rama, Hare Rama, Rama Rama, Hare Hare—secara khusus diperuntukkan guna menangkal pengaruh buruk zaman pertenggaran dan kecemasan ini (zaman Kali atau Kali-yuga).” Begitu juga kitab Narada-pancaratra menambahkan, “Semua mantra dan proses keinsafan jati diri telah terkandung di dalam nama suci Tuhan.”

Kata Krishna berarti “Yang Maha Memikat”, kata Rama berarti “Yang Maha Membahagiakan”, dan kata Hare adalah panggilan kepada energi bhakti Tuhan. Jadi mah-mantra berarti, “Oh Tuhan yang Maha Memikat dan Maha Membahagiakan, mohon menyibukkan hamba dalam *bhakti* kepada-Mu.”

Lima Rasa Cinta Rohani kepada Krishna

Terdapat tahapan rasa cinta rohani kepada Krishna yaitu:

1. Santa rasa yang berarti hubungan cinta kepada Tuhan secara pasif, seperti dalam meditasi dan pengetahuan saja.
2. Dasya rasa yang berarti hubungan cinta kasih kepada Krishna sebagai pelayan, hamba, atau penyembah seperti Hanuman dan Akrura.
3. Sakhya rasa yang berarti hubungan cinta kasih kepada Krishna sebagai sahabat/kawan sejati seperti Subhala, Sudhama, Draupadi, Arjuna, dan Pandava.
4. Vatsala rasa yang berarti hubungan cinta kasih kepada Krishna sebagai orang tua seperti Yasodha dan Maharaja Nanda.
5. Madhurya rasa yang berarti hubungan cinta kasih kepada Krishna sebagai kekasih seperti Radha.

Pandangan Hare Krishna terhadap Agama Lain

Srila Prabhupada menulis bahwa “Hal penting lain yang disebutkan berhubungan dengan hal ini adalah anindaya [menghindari melakukan penghinaan] —kita tidak boleh mengkritik tata cara agama orang lain ... Daripada mengkritik sistem semacam itu, seorang bhakta semestinya mendorong mereka untuk berpegang pada prinsip mereka. (*Srimad Bhagavatam* 4.22.24 penjelasan). Pada dasarnya Hare Krishna mendorong semua ragam kebudayaan sebagai salah satu ekspresi bhakti (cinta) kepada Tuhan yang ada di semua daerah di Indonesia.

IV. PENUTUP

Berdasarkan penjelasan pada bagian-bagian sebelumnya Gerakan Masyarakat Kesadaran Krishna Internasional atau International Society for Krishna Consciousness (ISKCON) adalah cabang monoteistik dari tradisi Gaudiya Waisnawa dalam Hindu (kepercayaan yang berasal dari tanah Hindustan) yang diajarkan kembali oleh Sri Krishna yang dipercaya lima ribu tahun lalu ketika menjadi titisan Tuhan Yang Maha Esa yang turun ke bumi dan menyampaikan serta menyebarkan Bhagavad Gita. ISKCON

mengikuti ajaran Krishna sesuai dengan apa yang tercantum dalam kitab Veda, Bhagavad Gita, dan Srimad-Bhagavatam (Bhagavata Purana). ISKCON mencoba menghidupkan kembali hubungan cinta antara manusia dan Tuhan. ISKCON didirikan pada tahun 1960-an di Amerika Serikat oleh Srila Prabhupada.

Konsep Religiusitas Gerakan Hare Krishna atau ISKCON dapat dilihat dari tattwa atau filsafat ajaran Hare Krishna yaitu *Acintya Bedha-Abhedha Tattwa* yang bermakna beda dan sama pada saat yang sama, demikian kebenaran adalah melampaui akal manusia. Selain itu terdapat ajaran susila etika yang ditekankan oleh kelompok Hare Krishna yaitu prinsip-prinsip dharma dan prinsip-prinsip adharma. Prinsip dharma adalah prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan oleh para pengikut Hare Krishna, sedangkan prinsip adharma adalah prinsip-prinsip yang harus dihindari oleh para pengikut Hare Krishna. Prinsip dharma terdiri dari *satyam* (kejujuran), *sau-cam* (kesucian), *tapasya* (kesederhanaan), dan *daya* (kasih sayang). Sedangkan prinsip adharma terdiri dari *anrta* (berbohong), *vigrahaih* (suka bertengkar), *asantosah* (ketidakpuasan), dan *himsa* (tindak kekerasan). Selain prinsip dharma dan adharma, terdapat tuntunan bagi penganut Hare Krishna untuk melakukan pelayanan kepada Tuhan yang terdiri dari *Sravanam*, *Kirtanam*, *Smaranam*, *Padasevanam*, *Arcanam*, *Vandanam*, *Dasyam*, *Sakhyam* atau *Sukhyanam*,

dan *Atma Nivedanam*.

Konsep religiusitas Gerakan Hare Krishna mengenal konsep lapisan spiritual tubuh manusia yang terdiri dari *annamaya* (*life as food*), *pranamaya* (*life as energy*), *manomaya* (*life as mind*), *jnanamaya* (*life as Vedic knowledge*), *vi-jnanamaya* (*life as self-realization*), dan *anandamaya* (*life as pure love as Godhead*). Berdasarkan lapisan spiritual tersebut, manusia akan menjalan pelayanan atau bhakti kepada Tuhan berupa *sraddha* (*preliminary faith*), perkumpulan jemaat atau *sadhu-sanga* (*association of devotees*), dan aturan-aturan pelayanan atau *bhajanakriya* (*regulative devotional service*), *anartha nivrtti* (*removal of offenses*), kemantapan diri atau *nistha* (*steadiness*), rasa untuk Krishna atau *ruci* (*taste for Krishna*), dan mencintai Krishna atau *asakti* (*attachment for Krishna*), dan kebutuhan akan pengabdian atau *bhava* (*devotional ecstasy*) dan cinta sejati untuk Tuhan atau *prema* (*pure love of Godhead*).

Selain itu konsep religiusitas Gerakan Hare Krishna juga dapat dilihat dari 8 instruksi kepada jemaat Hare Krishna yang dikenal dengan *Siksha Asthakam*, berbagai macam upacara pemujaan serta ritual, pengucapan mahamantra yang dilakukan secara berulang dan beramai-ramai, serta konsep religiusitas jemaat Hare Krishna bisa dilihat dari bagaimana seorang jemaat mencintai Sri Krishna (Lima Rasa Cinta Rohani kepada Krishna).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Satria. "Konsep Tri Hita Karana Dalam Ajaran Kepercayaan Budi Daya". *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, Oktober 2020, vol 20 (2), hal. 29 – 45. <https://doi.org/10.32795/ds.v20i2.1020>
- Adnyana, I Kadek Dwi Putra, 2022, Aksi Penolakan Hare Krishna di Kalangan Umat Hindu di Bali dan Indonesia. www.kompasiana.com, diakses pada 6 Januari 2023. <https://www.kompasiana.com/i89067/6214d730dd39436e996520c2/aksi-penolakan-hare-krisna-di-kalangan-umat-hindu-di-bali-dan-indonesia>
- Berg, Vande Travis dan Fred Kniss. "Iskcon and Immigrants: The Rise, Decline, and Rise Again of a New Religious Movement". *The Sociological Quarterly*, 2016, hal 79-104.
- Bryant, Edwin dan Maria Ekstrand. 2004. *The Hare Krishna Movement: The Postcharismatic Fate of A Religious Transplant*. New York: Columbia University Press.

- Bromley, David G. dan Philip Hammond. 1987. *The Future of New Religious Movement*. Georgia: Mercer University Press.
- Budi, I Wayan dan I Gusti Agung Permana. 2021. *Religious Conflict during the Covid 19 Pandemic*. PROCEEDING BOOK OF 7th ICIIS Virtual International Conference of Interreligious and Intercultural Studies Living the New Normal: Achieving Resilience & Ensuring Sustainable Future.
- Gayatri, Ida Ayu Made. "Gerakan Masyarakat Hindu Menolak Pengayoman Ideologi dan Organisasi Transnasional Sampradaya di Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI)". *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, Mei 2021, vol. 21(1), hal. 105-122. <https://doi.org/10.32795/ds.v21i1.1670>
- Hasan, Rofiqi dan Wibhi Laksana, 2020, *Ditolak Keberadaannya di Bali, Ini Klarifikasi Pengikut Hare Khrisna*. www.kumparan.com, diakses pada 20 Desember 2022. <https://kumparan.com/kanalbali/ditolak-keberadaannya-di-bali-ini-klarifikasi-pengikut-hare-Krishna-1tw00vr3gMH/full>
- Hindu, Mutiara, 2019, *Pengertian Śravaṇam, Kīrtanam, Smaraṇam, Arcaṇam, Wandanam, Dasyanam, Padasewanam, Sakhyanam dan Ātmaniwedanam*. www.hindualukta.blogspot.com, diakses pada 6 Januari 2023. <https://hindualukta.blogspot.com/2019/06/pengertian-sravanam-kirtanam-smaranam.html>
- Jagaddhita, M., 2021, *Polemik Hare Krishna di Bali, Kementerian Agama Gelar Dialog bersama Majelis Desa Adat*. www.indobalnews.com, diakses pada 9 Januari 2023. <https://indobalnews.pikiran-rakyat.com/bali-info/pr-882377757/polemik-hare-krishna-di-bali-kementerian-agama-gelar-dialog-bersama-majelis-desa-adat>
- Kuchreja, Ravinjay. "The Hare Krishnas in Bali: Localized Religion and New Religious Movement", *Religio: Jurnal Studi Agama-agama*, Maret 2022, Vol. 12 (1), hal. 1-22. <https://doi.org/10.15642/religio.v12i1.1857>
- Lintasbali, 2021, *Dr. Gayatri: Hare Krishna Ideologi Transnasional Tidak Sesuai Ideologi NKRI*. www.lintasbali.com, diakses pada 22 Desember 2022. <https://lintasbali.com/dr-gayatri-hare-krishna-ideologi-transnasional-tak-sesuai-nkri/2021/>
- Mudana, I Ngh. dan I GN. Dwaja. 2017. *Pendidikn Agama Hindu dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Negara, Made Worda, 2020, *Panca Maya Kosha (Lima Lapisan Badan Spiritual)*. www.hindujogja.com, diakses pada tanggal 5 Januari 2023. <https://hindujogja.com/panca-maya-kosha-lima-lapisan-badan-spiritual/>
- Nusabali, 2020, *Sampradaya Non-Dresta Bali Dilarang Pakai Pura*. www.nusabali.com, diakses pada tanggal 21 Desember 2022. <https://www.nusabali.com/berita/86467/sampradaya-non-dresta-bali-dilarang-pakaiura#:~:text=%22Sampradaya%20non%20dresta%20Bali%20merupakan,POHDI%20Bali%20dan%20MDA%20Provinsi>
- Octavianti, Meria, Kismiyati El Karimah, dan Viswa Pujita Devi. "Pengalaman Komunikasi Penganut Hare Krishna Sebagai Vegetarian Di Provinsi Bali". *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Juni 2022, vol.11 (1), hal. 49-59.
- PHDI, 2020, *PHDI dan MDA Provinsi Bali Keluarkan SK Bersama Batasi Pengembangan Ajaran Sampradaya Non-Dresta Bali di Bali*. www.phdiklungkung.org.id, diakses pada tanggal 20 Desember 2022. <https://phdiklungkung.or.id/2020/12/17/phdi-dan-mda-provinsi-bali-keluarkan-sk-bersama-batasi-pengembangan-ajaran-sampradaya-non-dresta-bali-di-bali/>
- Pramudya, Dewa Gede Bhaskara, 2022, *Hare Krishna dan Keberadaannya di Bali yang Bertentangan dengan Tradisi Agama Hindu di Bali*. www.kompasiana.com, diakses pada 2 Januari 2023. <https://www.kompasiana.com/bhaskarapramudya/6214ae89bb448608945c21b2/hare-krishna-dan-keberadaannya-di-bali-yang-bertentangan-dengan-tradisi-agama-hindu-di-bali#:~:text=Dalam%20Hare%20Krishna%2C%20terdapat%20>

- beberapa,tradisi%20yang%20ada%20di%20Bali.
- Putra, Ngakan Putu. 2016. *Membangun Karakter dengan Keutamaan Bhagawad Gita*. Jakarta: Media Hindu.
- Rochford, Burke. 1985. *Hare Krishna in America*. New Jersey: Rutgers University Press.
- Rochford, Burke. 2007. *Hare Krishna Transformed*. New York: New York University Press.
- Sanjaya, I Gede Oka dan I Wayan Maswinara. 2001. *Tanya Jawab Hindu bagi Pemula*. Surabaya: Paramita.
- Sari, Sulfia Lilin Nur Indah. 2012. "Teologi Hindu Hare Krishna dan Implikasi Bagi Penganutnya". Skripsi, Undergraduate thesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Segara, I Nyoman Yoga. 2017. *Dimensi Tradisoional dan Spiritual Agama Hindu*. Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan.
- Singh, Dharam Vir. 2006. *Hinduisme Suatu Pengantar*. Surabaya: Paramita.
- Suarbawa, Putu, Ni Putu Listiawati, dan I Wayan Wirata. "Komunikasi Sampradaya Hare Krsna di Lingkungan Masyarakat Desa Giri Tembesi Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat". *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, Mei 2020, vol. 2 (1), hal. 214 – 225.
- Sumada, I Ketut. "Konfigurasi Tindakan Keberagaman Penganut Kelompok-Kelompok Spiritual di Kota Mataram". *Ganec Swara*. 2010, vol. 4 (2), hal. 32-43.
- Widiana, I Gusti Putu Gede. "Dinamika Sampradaya di Bali". *Sphatika: Jurnal Teologi*, Maret 2022, vol. 13 (1), hal. 50-68. <https://doi.org/10.25078/sphatika.v13i1.1121>
- Wikana, Ngurah Heka. 2011. *Merekonstruksi Hindu: Merangkai Kembali Filsafat Veda yang Terdistorsi*. Yogyakarta: Narayana Smrti Press.
- Yanthi, Putu Srie Wedha Yanthi dan Putu Nugrahaeni Widadasavitri. Hubungan Antara Tingkat Keberagaman dan Interaksi Sosial Asosiatif Pada Remaja Yang Mengikuti Gerakan Kesadaran Krishna (Hare Krishna) di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2018, vol.5 (1), hal. 110-115.
- Yoni, Made, 2020, Reaksi ISKCON terhadap Demo Menentang Hare Krishna. www.voaindonesia.com, diakses pada 8 Januari 2023. <https://www.voaindonesia.com/a/reaksi-iskcon-terhadap-demo-menentang-hare-krishna/5530516.html>